PENGARUH KONTROL DIRI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN UTANG

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Manajemen

Oleh:

KARINA ISWAN

2014210695

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	: Karina Iswan
Tempat, TanggalLahir	: Indrapura, 27 April 1997
N.I.M	: 2014210695
Program Studi	: Manajemen
Program Pendidikan	: Sarjana
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Judul	:Pengaruh Kontrol Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing,
Tanggal : 23 - 10 - 2018

(Dr. Dra. Ec Wiwik Lestari, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal:.....

(Dr. Muazaroh S.E.,M.T)

THE INFLUENCE OF SELF CONTROL AND FINANCIAL LITERACY TO BEHAVIOR OF DEBT MANAGEMENT

Karina Iswan
2014210695
Perbanas Surabaya
karinaswn@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the influence of self control and financial literacy on the behavior of debt management. Total of respondents are 106 respondents, with 19-year old, worked , and have consumptive debt by using PLS. The results explain that self-control has a significant positive effect on the behavior of debt management, while financial literacy has a positive but not significant effect on the behavior of debt management.

Keywords : self control, financial literacy, behavior of debt management.

PENDAHULUAN

Uang sangat penting bagi seseorang. Maka dari itu setiap orang sangat membutuhkan uang dalam hidupnya. Permasalahan yang terjadi saat ini terutama individu yang sudah berpenghasilan yang ada di kota besar seperti Surabaya adalah tinginya harga kebutuhan, gaya hidup yang tinggi, banyaknya pusat-pusat pembelanjaan dan lain-lain. Oleh karena itu individu harus pintar dalam mengelola uang yang telah didapatkan dengan sebaik-baiknya.

Pengelolaan keuangan yang kurang bertanggung jawab menimbulkan kurangnya minat dalam hal keinginan untuk menabung, kurangnya minat untuk berinvestasi, dan perencanaan dana pensiun di hari tua (Irene Herdjiono & Lady Angela Damanik, 2016).

Dari data Badan Pusat Statistika (BPS) membuktikan bahwa jumlah pengeluaran rata-rata di Kota Surabaya yaitu 60,12 % untuk pengeluaran non makanan dan 39,88 % untuk pengeluaran makanan. Dari data pengeluaran tersebut didapatkan bahwa secara umum individu lebih memilih berutang untuk memenuhi kebutuhan non makanan, terbukti dari lebih tingginya jumlah pengeluaran

perkuintil yaitu sebesar 60,12%. Jumlah pengeluaran untuk non makanan seperti : biaya perumahan dan fasilitas rumah tangga, aneka barang dan jasa, pakaian, alas kaki, penutup kepala, barang tahan lama, pajak dan asuransi, serta keperluan pesta dan upacara mempunyai nilai yang cukup besar bagi warga Surabaya dalam pengeluaran keuangan perbulan. Di zaman yang serba modern dan penuh gengsi seperti saat ini, tidak sedikit seseorang yang akhirnya memutuskan untuk berhutang demi keperluan yang sifatnya jauh dari kebutuhan dan tidak mempertimbangkan dengan pendapatan yang didapat.

Utang bisa diartikan sebagai proses peminjaman kepada pihak lain yang menyebabkan adanya kewajiban untuk mengembalikan pinjaman tersebut dalam jangka waktu dan syarat yang tertentu sebagai contoh kartu kredit.

Kebiasaan perilaku seseorang seperti tingkat ketidaksabaran atau kurangnya kontrol diri yang baik adalah pemicu seseorang melakukan utang.

Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menuntun pikiran sendiri untuk menghambat adanya tingkah laku yang implusif (Chaplin, 2002).

Penelitian Gathergood (2012) menyatakan kurangnya kontrol diri dan literasi keuangan berhubungan positif dengan ketidak bayarnya kredit konsumen. Menurut penelitian Achtziger et al (2015) individu yang memiliki kontrol diri yang rendah melaporkan tingkat utang yang tinggi, sementara individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi melaporkan tingkat utang yang lebih rendah.

Keputusan seseorang dalam mengambil keputusan berutang juga sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan individu tersebut. Literasi keuangan sangat penting dalam perilaku pengelolaan utang karena dengan mengetahui literasi keuangan seorang individu mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif agar mampu mengelola keuangan dengan baik dan tidak terjadi adanya utang. Menurut Chen & Volpe (1998) literasi keuangan yaitu kemampuan individu untuk memprediksi keuangan pribadinya dengan jelas sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang nantinya tidak menimbulkan kerugian pada individu tersebut.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Perilaku Pengelolaan Utang

Utang adalah kewajiban yang harus dibayarkan pada jangka waktu yang telah ditetapkan. Dasar dari perilaku berutang berdasarkan teori dari *planned behavior*, teori ini dikhususkan pada perilaku berutang yang memiliki hubungan langsung dengan intens (Muhammad Shohib, 2015). Fitch et al (2007) menyatakan utang sebagai sebuah tindakan individu atau rumah tangga pada proses dimana uang dipinjam dengan harapan akan dibayar di kemudian hari. Utang apabila dipergunakan dengan baik maka tidak akan menjadi masalah tetapi apabila utang tidak mampu dikelola dengan baik maka akan menimbulkan adanya gagal bayar

kewajiban utang. Dampak negatif dari utang dalam skala makro sudah mulai dirasakan oleh negara maju seperti Amerika Serikat, banyak masyarakat di Amerika Serikat dikarenakan bukan karena dorongan pribadi dan keluarga namun juga dorongan dari pihak kreditur (Ujang Sumarwan, 2001). Oleh karena itu individu cenderung lebih senang untuk menggunakan utang dikarenakan saat ini utang semakin mudah diperoleh, namun kemudahan individu dalam berutang tidak diikuti kemampuan untuk melunasi utang yang dimiliki dan semakin terjerat utang yang berlebih.

Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Rotter (1966) membedakan orientasi *locus of control* menjadi dua yaitu *locus of control eksternal* dan *locus of control internal*. . Individu dengan *locus of control internal* cenderung menganggap bahwa ketrampilan, kemampuan, dan usaha lebih menentukan apa yang mereka peroleh dalam hidup mereka, sedangkan *locus of control eksternal* cenderung menganggap bahwa hidup mereka terutama ditentukam oleh kekuatan dari luar diri mereka, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain berkuasa (Ida & Cinthia, 2010). Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan diri serta mengendalikan emosi diri sendiri. Muraven & Baumeister (2002) kontrol diri terjadi ketika seseorang mencoba untuk mengubah cara bagaimana seharusnya individu tersebut berfikir, merasa, atau berperilaku. Kontrol diri perlu dimiliki setiap individu untuk menghadapi sesuatu yang tidak terencana maupun secara spontan yang bersifat konsumtif. Memiliki kontrol diri sangat diperlukan individu untuk menahan diri agar tidak membelanjakan barang atau jasa untuk pembelian komsutif. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik dapat menentukan kesejahteraan hidup. Berikut indikator-indikator variabel kontrol diri pada penelitian ini menurut Gathergood (2012): (a) Kemampuan dalam menyelesaikan masalah utang. (b) Peran dalam kontrol keuangan sehari-hari. (c) Kemampuan pengambilan keputusan utang

Otto, Davies & Chater (2006) mendefinisikan kontrol diri sebagai mekanisme untuk mengintegrasikan dorongan motivasi yang berbeda tanpa memihak satu sama lain. Individu dengan locus of control internal cenderung menganggap bahwa ketrampilan (skill), kemampuan (ability), dan usaha (effort) lebih menentukan apa yang mereka peroleh dalam hidup mereka (Ida & Cinthia, 2010).

Apabila individu memiliki kontrol diri yang baik maka individu tersebut mampu untuk mengelola utang dengan baik dan sebaliknya apabila individu memiliki kontrol diri yang buruk maka tidak mampu menahan untuk pembelian barang atau jasa terus-menerus tanpa melakukan pengumpulan informasi yang mengakibatkan utang. Maka kontrol diri dibutuhkan untuk mengelola keuangan khususnya untuk pengelolaan pengeluaran kebutuhan yang tidak penting.

H1 = Kontrol Diri berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Keuangan adalah sejauh mana pengetahuan dan implementasi seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan pribadinya.

Tingkat literasi keuangan seseorang dapat dilihat dari sebaik apa individu tersebut mampu mendayagunakan sumberdaya keuangan, menentukan sumber pembelanjaan, mengelola risiko jiwa, mengelola asset yang dimilikinya, dan mempersiapkan keamanan sumber daya keuangan dimasa mendatang apabila sudah tidak bekerja (Farah Margaretha' & Siti May Sari, 2015).

Menurut Nababan & Sadalia (2012) dalam financial literacy terdapat beberapa aspek keuangan yaitu:

1. ***Basic Personal Finance*** mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, opportunity cost, nilai waktu, likuiditas aset, dan lain-lain.
2. ***Money management*** mempelajari bagaimana seorang individu mengelola uang pribadi mereka. Semakin banyak pemahaman mengenai financial literacy maka semakin baik pula individu tersebut mengelola uang pribadi mereka.
3. ***Credit and debt*** management adalah suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi pengkreditan suatu bank.

Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah paham dalam membuat keputusan keuangan mereka (Alina Tsalitsa & Yunuar Rachmansyah, 2016). Pengetahuan keuangan terhadap masyarakat mampu dilihat dengan cara dilihat dari seberapa besar tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh individu. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencaan keuangan (Okky Dikria & Sri Umi Minantarti 2016).

H2 = Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Utang.

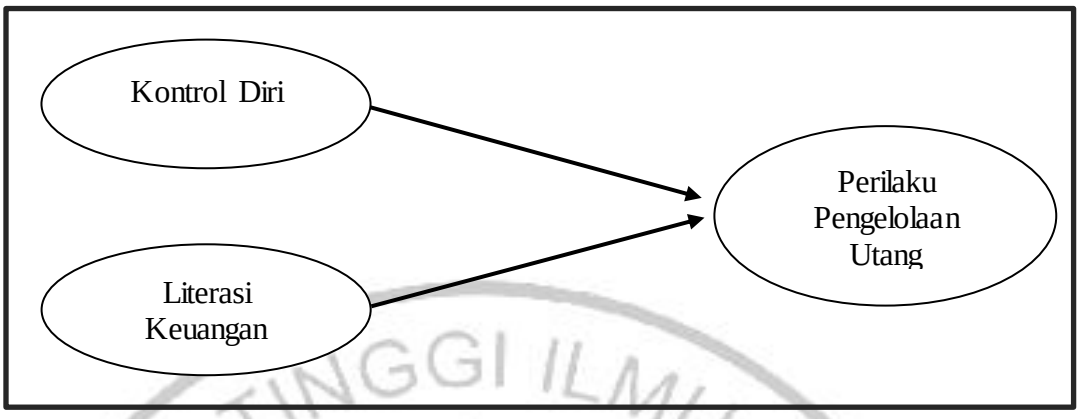

GAMBAR 1
KERANGKA PEMIKIRAN

DATA PENELITIAN

Berdasarkan jenis penelitian berdasarkan tingkatan penelitiannya merupakan penelitian *Explanative* karena penelitian ini menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua faktor kontrol diri dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan utang. Berdasarkan jenis data dan pengumpulan data pada penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data primer, yang berasal dari survey melalui kuesioner yang disebarkan ke sejumlah responden yang menjadi sampel (Mudrajad Kuncoro, 2013:148). Berdasarkan waktu penelitian ini merupakan penelitian dengan *Cross Sectional* karena mengambil data dari satu periode penelitian (Mudrajad Kuncoro, 2013:147).

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di surabaya. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *convenience sampling* karena tidak dibatasi, dimana anggota sampel dipilih karena mudah untuk dijangkau, dan menggunakan *purposive sampling* karena mengambil sampel dengan kriteria tertentu.

Sampling pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sudah bekerja.
2. Usia minimal 19 tahun,
3. Memiliki utang konsumtif/pengeluaran keuangan hidup.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi (X) adalah kontrol diri dan literasi keuangan. Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi (Y) adalah perilaku pengelolaan utang.

Definisi Operasional Variabel Perilaku Pengelolaan Utang

Perilaku pengelolaan utang adalah kamampuan individu untuk memenuhi tanggung jawab keuangan secara bijak terhadap utang yang dimiliki. Pada variabel penelitian ini diukur menggunakan skala Likert dengan

lima kategori respon yang dimulai dari skala 1-5: Tidak pernah (1), Kadang-kadang (2), Sering (3), Sangat sering (4), Selalu (5).

Penelitian saat ini menggunakan 3 indikator menurut Gathergood (2012):

1. Permasalahan dalam berutang.
2. Mampu mengatasi utang.
3. Evaluasi.

Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan diri pada situasi yang terjadi dalam dirinya dan mengetahui kapan harus bertindak pada situasi yang sedang dihadapi. Pada variabel kontrol diri menggunakan pengukuran skala Likert : Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Kurang Setuju (skor 3), Setuju (skor 4), Sangat Setuju (skor 5).

Penelitian saat ini menggunakan 3 indikator menurut Gathergood (2012), Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010), Perry & Morris (2005):

1. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah utang.
2. Peran dalam kontrol keuangan sehari-hari.
3. Kemampuan pengambilan keputusan utang.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah bagaimana pengetahuan atau kemampuan individu untuk mengelola keuangan dengan baik. Pada penelitian ini literasi keuangan diukur menggunakan perhitungan yaitu:

$$\frac{Jumlah\ Jawaban\ Benar}{Total\ Jawaban}\ x\ 100\%$$

Pada variabel perilaku pengelolaan utang menggunakan 3 indikator menurut Anastasia Sri Mendari & Suramaya Suci Kewal (2013):

1. Kredit
2. Masa Depan
3. Umum

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu kontrol diri, literasi keuangan dan perilaku pengelolaan utang. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian di lapangan terutama yang berkaitan dengan responden penelitian. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

KARAKTERISTIK RESPONDEN RESPONDEN BERDASARKAN IDENTITAS RESPONDEN

KETERANGAN	TOTAL	PRESENTASE
Jenis Kelamin		
Laki-laki	49	46%
Perempuan	57	54%
Agama		
Islam	99	93%
Kristen	5	5%
Katolik	2	2%
Status		
Menikah	82	77%
Belum Menikah	24	23%
Umur		
20 s/d 30,9	33	31%
31 s/d 40,9	38	36%
41 s/d 50,9	25	24%
>51	10	9%
Pendidikan Terakhir		
SMP	2	2%
SMU	24	22%
Diploma	29	28%
Sarjana	51	48%
Pasca Sarjana	0	0%
Pendapatan		
Rp < 2.000.000	2	2%
Rp. 2.000.000 s/d Rp. 4.599.000	32	30%
Rp. 4.600.000 s/d Rp. 7.199.000	51	48%
Rp. 7.200.000 s/d Rp. 9.799.000	17	16%
> Rp. 9.800.000	4	4%
Pekerjaan		
PNS/ABRI	2	12%
Pegawai Perusahaan Swasta	32	54%
Profesional (Dokter, Lawyer dsb)	51	1%
Wirausaha	17	33%
Lainnya	4	1%

Sumber: lampiran diolah

Kontrol Diri

Tanggapan responden terhadap variabel kontrol diri adalah pengendalian diri seseorang guna mampu mengelola utang.

Literasi Keuangan

Tanggapan responden terhadap variabel literasi keuangan adalah pengetahuan dan mengimplementasikan guna mampu mengelola utang.

Perilaku Pengelolaan Utang

Tanggapan responden terhadap variabel pngelolaan utang.

Analisis Statistik

Analisis statistic digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistic. Berikut adalah hasil dari pengujian dengan metode WarpPLS:

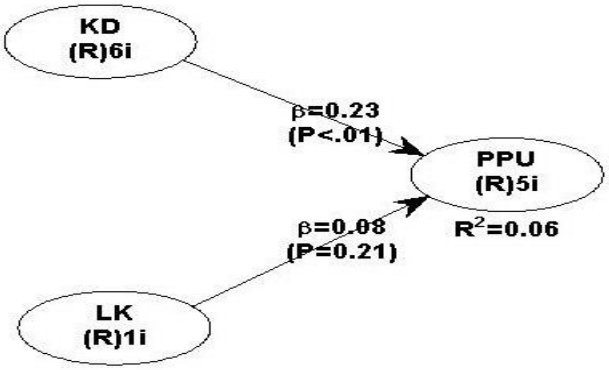

Gambar 2
Hasil Estimasi Model
Sumber : WarpPLS, diolah

Tabel 1

HASIL ANALISIS

Hipotesis	Variabel	B	P- Value	Kesimpulan
H_1	KD → PPU	0.23	<0.01	H_0 ditolak
H_2	LK → PPU	0.08	0.21	H_0 diterima
R^2	0.06			

Sumber: data diolah

1. Hipotesis 1

Berdasarkan hipotetsis dan Gambar 4.8 hasil estimasi model menunjukkan bahwa H1 diterima yang brarti kontrol diri berpengaruh signifikan pada perilaku pengelolaan utang, dan H0 ditolak yang brarti kontrol diri tidak berpengaruh signifikan pada perilaku pengelolaan utang. Kontrol diri memiliki nilai koefisien beta positif sebesar 0,23. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila seorang individu memiliki kontrol diri yang baik maka perilaku pengelolaan utang juga akan semakin baik, dan apabila seorang in dividu kontrol diri yang buruk maka perilaku pengelolaan utang juga akan semakin buruk. Selain itu kontrol diri memiliki pengaruh signifikan karena nilai P kurang dari 0,05.

2. Hipotesis 2

Berdsarkan hipotesis dan Gambar 4.8 hasil estimasi model menunjukan bahwa H1 ditolak yang brarti literasi keuangan berpengaruh signifikan pada perilaku pengelolaan utang, dan H0 diterima yang brarti literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan pada perilaku pengelolaan utang. Literasi

keuangan memiliki nilai koefisien beta positif sebesar 0,08. Selain itu literasi keuangan memiliki pengaruh tidak signifikan karena nilai P lebih dari 0,05 yang artinya literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang.

3. Nilai R^2

Nilai R^2 sebesar 0,06 yang berarti bahwa variabel kontrol diri dan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku pengelolaan utang sebesar 6% dan sisanya sebesar 94% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan unituk menguji hipotesis yang telah di buat sebelumnya dan dalam rangka mencari pemecahan masalah-masalah yang diajukan pada penelitian, sehingga dapat tergambarkan dengan jelas bahwa tujuan penelitian dapat tercapai.

Kontrol Diri

Hipotesis pertama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kontrol diri. Kontrol diri cenderung menganggap bahwa ketrampilan, kemampuan, dan usaha lebih menentukan apa yang mereka peroleh dalam hidup.

Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. ini berarti apabila individu memiliki kontrol diri yang baik maka individu tersebut mampu menunjukkan perilaku pengelolaan utang yang baik. Apabila dikaitkan dengan pernyataan yang ada di dalam kuesioner, item pernyataan yang menunjukkan angka terbesar yaitu KD1 yang menyatakan bahwa responden mampu menyelesaikan masalah utang yang dimiliki. Dengan karakteristik pendapatan sekitar Rp 4.600.000 s/d 7.199.000 terlihat bahwa responden memiliki pendapatan yang cukup beranggapan utang yang dimiliki dapat diselesaikan dengan penuh tanggung jawab.

Sebaliknya apabila individu memiliki kontrol diri yang buruk maka besar kemungkinan tidak mampu menahan diri untuk membelanjakan barang atau jasa terus menerus. Kontrol diri perlu dimiliki setiap individu untuk menghadapi sesuatu yang tidak terencana maupun secara spontan yang bersifat konsumtif. Memiliki kontrol diri sangat diperlukan individu untuk menahan diri agar tidak membelanjakan barang atau jasa untuk pembelian konsumtif.

Perilaku konsumtif seseorang bisa terjadi diakibatkan kurangnya pengumpulan informasi dan sikap kurangnya pengendalian diri. Perilaku konsumtif juga ditunjukkan dalam penggunaan berbagai hal yang dianggap paling mahal yang memberikan kepuasan dan kesenangan fisik sebesar-besarnya. Terjadinya perubahan perilaku atau gaya hidup konsumtif yang mengikuti perkembangan zaman saat ini, dimana seseorang menggunakan sebuah media sosial untuk memenuhi kebutuhannya, membeli berbagai macam barang dengan jumlah yang berlebihan dan bukan atas dasar kebutuhan melainkan atas dasar pemenuhan keinginan, kepuasan, dan kesenangan semata untuk mendukung penampilan keseharian. Disisi lain apabila seorang

individu mempunyai kontrol diri yang baik akan cenderung berhati-hati dalam melakukan sesuatu, karena memiliki kontrol diri yang baik, sehingga dalam melakukan sesuatu akan lebih mengontrol diri dan selalu berhati-hati serta mampu membedakan kebutuhan atau hanya keinginan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Anggreini dan Sulis Mariyanti (2014) yaitu memberikan hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang cukup dan signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi Universitas Esa Unggul. Artinya semakin baik kontrol diri mahasiswi maka semakin rendah perilaku konsumtif mahasiswi tersebut. Sebaliknya semakin lemah kontrol diri mahasiswi maka semakin tinggi perilaku konsumtif mahasiswi Universitas Esa Unggul.

Penelitian ini juga sesuai dengan Gathergood (2012) yang menyatakan bahwa konsumen yang bermasalah dengan pengendalian diri akan mengalami penderitaan yang lebih tinggi akibat terlalu banyak berutang. Konsumen tersebut memanfaatkan penggunaan kredit yang tinggi (khususnya bentuk kredit berbiaya tinggi yang dapat diakses dalam waktu singkat dan/atau pada titik penjualan) dan juga lebih cenderung mengalami masalah keuangan yang mengakibatkan konsumen tidak membayar kartu kredit tepat pada waktunya.

Literasi Keuangan

Hipotesis kedua yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya. Individu yang memiliki literasi keuangan dengan baik akan membuat pilihan yang tepat dalam menghadapi masalah keuangan yang telah dihadapi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika tingkat literasi keuangan yang dimiliki seorang individu maka belum tentu menjadi hal yang mempengaruhi perilaku pengelolaan utang. Contohnya seperti seseorang yang mengerti tujuan membeli asuransi belum tentu orang tersebut memiliki asuransi sehingga dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang cukup terkait keuangan tidak mengimplementasikan ke pengelolaan utang. Disisi lain juga seseorang yang memiliki asuransi belum tentu sepenuhnya mengerti tujuan dari membeli asuransi.

Berdasarkan penjelasan dari semua perihal menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu masyarakat di wilayah Surabaya memiliki literasi keuangan sedang dapat dilihat dari nilai rata-rata literasi keuangan sebesar 73% yang menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah Surabaya memiliki nilai literasi keuangan yakni sedang. Hal ini bisa dikarenakan mayoritas dari responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi yaitu sarjana. Apalagi dengan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi keuangan. Perkembangan teknologi yang terjadi

pada era saat ini telah memudahkan responden dalam mengatur berbagai hal dalam kehidupan, bahkan didalam sistem keuangan sekalipun. Seseorang dapat mempelajari ilmu tentang mengatur keuangan pribadinya melalui internet ataupun aplikasi-aplikasi mengenai keuangan.

Apabila dikaitkan dengan penyataan yang ada di dalam kuesioner, item pernyataan yang menunjukkan rata-rata angka pada perilaku pengelolaan utang yaitu masih cenderung mampu mengelola utang. Hal tersebut bisa dikarenakan dari gaya hidup yang tinggi, lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan sehingga masih cenderung mampu untuk mengelola utangnya. Hal ini menunjukkan bahwa responden hanya cenderung mampu dalam mengelola utang belum sepenuhnya mampu dalam mengelola utang yang dimiliki, sehingga hal ini berkaitan dengan literasi yang dimiliki responden. Berdasarkan responden yang telah diamati hasil menunjukkan bahwa dengan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan kemudahan dalam mengakses informasi namun seseorang belum tentu mampu dalam mengelola utangnya.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016) yang menyatakan *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.Tidak terbukti bahwa seseorang dengan pengetahuan keuangan tinggi memiliki perilaku keuangan baik maupun seseorang dengan *financial knowledge* rendah memiliki *financial management behavior* yang buruk.

Namun penelitian ini tidak sesuai Alina Tsalitsa dan Yannuar Rachmansyah (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan kredit. Memiliki literasi keuangan membuat seseorang lebih mampu dalam memahami seperti apa itu menabung yang dapat membuat keuangan menjadi lebih terkontrol. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Okky Dikria dan Sri Umi Mintarti W (2016) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nuraini Abdullah & Mohammad Fazli Sabri (2016) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dengan pengurusan hutang pekerja muda. Perbedaan hasil penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu dimungkinkan karena peneliti sebelumnya meneliti tentang literasi keuangan mahasiswa sehingga dapat menyebabkan perbedaan hasil pengujian.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji terhadap hipotesis dan pembahasan pada penelitian ini maka menunjukkan bahwa. (1) Kontrol diri berpengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan utang.(2) Literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan pada perilaku pengelolaan utang.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu (1) Pernyataan dalam kuesioner masih bersifat ambiguitas yang dapat membingungkan responden atau hanya orang-orang tertentu dapat memahami isi tersebut. (2) R^2 masih sangat rendah yaitu sebesar 0.06 atau 6% artinya variabel kontrol diri dan literaasi keuangan hanya mampu menjelesakan 6%, yang berarti masih ada sebesar 0.94 atau 94% pengaruh dari variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan utang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu maupun peneliti saat ini menimbulkan saran-saran untuk beberapa pihak terkait yaitu (1) Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar dapat mendampingi untuk membantu responden ketika mengalami kesulitan pada saat menjawab pertanyaan. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang lebih kuat untuk mengetahui faktor perilaku pengeloaan utang agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari pada penelitian sebelumnya. (3) Wilayah penyebaran kuesioner disarankan selain di Surabaya agar dapat memperluas lingkup wilayah penelitian. (4) Diharapkan masyarakat perlu sosialisasi dan mencari informasi mengenai dana pensiun dan pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keuangan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal pengelolaan utang.

Daftar Rujukan

Achtziger, A, Hubert, Kenning , P, Raab, G, & Reisch, L. (2015). Debt out of control: The links between self-control, compulsive buying, and real debts. *Journal of Economic Psychology*. 49. 141-149.

Alina Tsalitsa dan Yanuar Rachmansyah. (2016). "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap pengambilan kredit". *Media Ekonomi dan Manjemen*. 13(1). 1-13.

Chaplin, J.P (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Chen, H and Volpe, R. P . (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*. 7(2). 107-128.

Farrah Margaretha dan Siti May Sari. (2015). "Faktor Penentu Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit". *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. 16(2). 133-144.

Fitch, Chris, Robert Chaplin, Colin Trend & Sharon Collard. (2007). "*Debt and Mental Health: The Role of Psychiatrists"Advances in Psychiatric Treatment*. *Journal of continuing professional development*. 13. 194-202.

Gathergood, J. (2012). "*Self-control, Financial Literacy and Consumer Over-Indebtedness"*. *Journal of Economic Psychology*. 33(3). 590-601.

Herdjiono, I, dan Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan*

Terapan| Journal of Theory and Applied Management. *9*(3). 226-241.

Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, (2010). "Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior". *JurnalBisnis dan Akuntansi.* 12(3). 131-144.

Muhammad Shohib. (2015). Sikap terhadap Uang dan Perilaku Berhutang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 3(1).132-143.

Muraven M, and Baumeister RF. (2002). "Self-regulation and depletion of limited resources: Does self-control resemble a muscle". *Psychological Bulletin*, 126(2). 247-259.

Nababan, D, dan Sadalia, I. (2012). Analisis *personal financial literacy* dan *financial behavior* mahasiswa strata I fakultas ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*. 1(1). 1-16.

Nuraini Abdullah dan Mohamad Fazli Sabri. (2016). "Faktor Peramal Pengurusann Hutang dalam Kalangan Pekerja Muda". *International Journal of Education and Training*. 2(2). 1-19.

Okky Dikria dan Sri Umi Mintarti W, (2016). "Pengaruh Literasi Keuangan dan pengendalian diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Malang Angkatan 2013". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 9(2). 143-155.

Philipp E. Otto, Greg B. Davies and Nick Chater. (2007) "*Note on ways of saving: mental mechanisms as tools for self-control?" Global Business and Economics Review*. 9. 227-254.

Ririn Anggreini dan Sulis Mariyanti. (2014). "Hubungan Antara Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Esa Unggul" *Jurnal Psikologi*. 12(1). 34-42.

Rotter, Julian B. (1966). Generalized Expectancies for Internal versus External Control of araeinforcement. *Psychological* Monographs.80(1). 1-28.

Ujang Sumarwan. (2001)."Swasta dan Pemerintah Sama-Sama Berutang. Konsumen Berutang: Mengapa Tidak?" Agrimedia. 7 (1). 64-68.